



**DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT PUCANGAN:  
TRANSFORMASI STAIN MENUJU UIN SURAKARTA TAHUN 1997-2021**

**Rafif Ahmad Fahreza**

Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Mas Said Surakarta  
[rafiffahreza112@gmail.com](mailto:rafiffahreza112@gmail.com)

**Qisthi Faradina Ilma Mahanani**

UIN Raden Mas Said Surakarta  
[qisthi.fim@staff.uinsaid.ac.id](mailto:qisthi.fim@staff.uinsaid.ac.id)

**Latif Kusairi**

UIN Raden Mas Said Surakarta  
[latifkusairi2018@gmail.com](mailto:latifkusairi2018@gmail.com)

**Abstract:**

This study aims to examine the social conditions of the community surrounding Pucangan, Kartasura, as well as the institutional transformation process of the State College for Islamic Studies (STAIN) Surakarta into an State Institute for Islamic Studies and eventually into UIN Raden Mas Said Surakarta (1997-2021). While previous studies predominantly focus on institutional management or general economic impacts, this research addresses a critical literature gap regarding the historical shift from an agrarian society to a service-based economy aligned with institutional phases. This research used the historical method, consisting of heuristics, verification, interpretation, and historiography. this study utilizes local archives, structural population data, and qualitative interviews with key informants, including university leadership and community members. The findings reveal that institutional upgrading serves as a structural catalyst for local social change. The transition triggered a significant shift in occupations from agriculture to service sectors, an influx of student demography creating a heterogeneous social space, and a cultural shift toward academic Islamic values, overcoming previous social pathologies.

**Keywords:** *Transformation, Social Change, Pucangan, University.*

**Abstrak:**

Penelitian ini mengkaji dinamika sosial masyarakat di sekitar Pucangan, Kartasura, di tengah proses transformasi kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta menjadi Institut (IAIN) hingga Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta periode 1997–2021. Fokus utama penelitian ini adalah mengisi celah riset (research gap) yang selama ini belum banyak mengeksplorasi bagaimana setiap tahapan transisi birokrasi kampus secara kausalitas mengubah lanskap struktur sosial-ekonomi agraris lokal menjadi masyarakat jasa. Metode yang digunakan adalah metode sejarah (heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi) dengan pendekatan sosiologis. Sumber data dikumpulkan melalui arsip desa, data kependudukan Dinas Dukcapil, serta wawancara mendalam (*key informants*) bersama pihak rektorat, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kelembagaan bertindak sebagai katalisator struktural perubahan sosial. Perubahan status kampus memicu alih profesi masif dari sektor pertanian ke sektor formal dan informal (jasa/kos-kosan), meningkatkan heterogenitas penduduk akibat pola migrasi sirkuler mahasiswa, serta menggeser orientasi budaya keagamaan tradisional-lokal menuju pola relasi sosial yang lebih rasional-akademis.

**Kata Kunci:** *Transformasi Kelembagaan, Perubahan Sosial, Pucangan, Perguruan Tinggi.*

**PENDAHULUAN**

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang berada di dalam wilayah yang memiliki batas aturan oleh birokrasi. Masyarakat juga memiliki tingkatan pendidikan, sosial, dan ekonomi. Masyarakat adalah sekumpulan kelompok yang mempunyai ikatan dan kesamaan dalam beberapa hal seperti dalam budaya, sikap, dan perilaku yang membentuk satu kesatuan yang dinamis. Kehidupan dinamis masyarakat tidak bisa dihindari, karena manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan dan tidak bisa hidup mandiri di dalam lingkungannya. Setiap anggota masyarakat memiliki perannya masing-masing dan saling berhubungan satu sama lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muawanah, “Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat,” 2019, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:243030014>.



Pada awal pendirian STAIN Surakarta tahun 1997 lanskap wilayah Pucangan didominasi oleh sektor agraris tradisional dengan pola tanam musiman berupa padi pada musim penghujan dan jagung pada musim kemarau sektor perdagangan dan jasa belum berkembang optimal akibat keterbatasan jangkauan institusi kampus yang masih baru. Transisi kelembagaan menuju IAIN hingga beralih status menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta pada periode 1997–2021 terjadi transformasi struktural yang masif melalui efek pengganda (*multiplier effect*) ekonomi lokal.

Berdasarkan data historis riil dari penuturan pihak rektorat (Mantan Rektor periode 2015-2023) lonjakan drastis jumlah mahasiswa yang menembus angka 18.000 hingga 20.000 jiwa telah menjadi objek pekerjaan warga pedesaan dari sektor pertanian menuju sektor industri jasa modern, seperti pertumbuhan hunian sewa (kos-kosan), warung makan, jaringan transportasi, dan sektor perdagangan logistik penunjang. Perubahan orientasi pendapatan dan alih profesi tidak lagi sekadar diliputi oleh kesadaran individual, melainkan dipicu secara sosiologis oleh mandat perluasan program studi umum di bawah status universitas yang menarik arus demografi pendatang baru ke wilayah Pucangan.

Transformasi STAIN menjadi UIN Surakarta pada tahun 2020 membawa dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat Pucangan. Transformasi kelembagaan dari STAIN dan IAIN menjadi UIN membawa implikasi luas yang menggerakkan perubahan signifikan pada aspek sosial, budaya, dan ekonomi, baik di lingkungan sekitar kampus maupun wilayah Kartasura secara keseluruhan. Peningkatan status menjadi universitas ini memperluas mandat institusi untuk membuka program studi umum, yang secara eksponensial menarik minat calon mahasiswa dalam skala yang lebih besar. Sebagai gambaran nyata, pada periode kepemimpinan 2023–2025 jumlah mahasiswa aktif telah mencapai angka sekitar 18 hingga 20 ribu jiwa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Mudhofir Abdullah (Mantan Rektor IAIN Surakarta yang menjabat selama dua periode (2014–2019 dan 2019–2023), pada hari Kamis, 17 Juni 2026, pukul 15.00 WIB.

Lonjakan kuantitas ini menciptakan efek berganda (multiplier effect) bagi masyarakat lokal yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan sektor jasa dan perdagangan seperti penyediaan hunian sewa (kos-kosan), geliat pedagang ritel, hingga perluasan jaringan transportasi sekaligus menghadirkan peluang dan tantangan baru dalam dinamika sosial kemasyarakatan. Banyak warga lokal yang memanfaatkan peluang ini dengan membuka usaha seperti kos-kosan, warung makan, dan toko-toko kelontong. Pertumbuhan sektor jasa ini menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.<sup>3</sup>

Masyarakat Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo merupakan contoh masyarakat yang mengalami transformasi sosial dan ekonomi yang signifikan seiring dengan berdirinya dan berkembangnya lembaga pendidikan tinggi Islam di daerah tersebut. Dalam kurun waktu antara tahun 1997 hingga 2020, transformasi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Surakarta memberikan pengaruh yang mendalam terhadap kehidupan masyarakat setempat. Sehingga masyarakat Pucangan merupakan masyarakat tradisional yang strukturnya berkembang dalam fungsi produksi yang terbatas.<sup>4</sup>

Pada era sebelum berdirinya STAIN Surakarta, Pucangan dikenal sebagai daerah agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian padi di musim penghujan dan jagung di musim kemarau merupakan aktivitas utama yang mendominasi kehidupan ekonomi masyarakat. Keterbatasan akses terhadap pendidikan tinggi dan sarana ekonomi lainnya membuat perkembangan daerah ini relatif lambat. Struktur masyarakat yang homogen dengan profesi yang seragam, serta rendahnya tingkat pendidikan, mengakibatkan minimnya variasi dalam sektor-sektor pekerjaan dan peluang ekonomi.

---

<sup>3</sup> Rini Anggriani et al., "Analisis Dampak Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perekonomian Dan UKM : Pendekatan Kuantitatif" 4, no. 1 (2024): 793–98.

<sup>4</sup> Anne O Krueger and Walt Whitman Rostow, "The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto.," *Journal of the American Statistical Association* 55 (1960): 772, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:124682103>.



Pada tanggal 30 Juni 1997 (25 Safar 1418 H), berdirilah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta sebagai hasil pemisahan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo.<sup>5</sup> Pendirian STAIN ini merupakan tonggak awal perubahan signifikan di Pucangan. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan program studi keagamaan, STAIN mulai menarik minat mahasiswa dari berbagai daerah. Meskipun pada awalnya belum banyak dikenal, keberadaan STAIN mulai memberi dampak terhadap masyarakat sekitar, terutama dalam sektor ekonomi lokal.<sup>6</sup>

Memasuki periode 2005-2010, STAIN Surakarta semakin dikenal dan jumlah mahasiswa terus meningkat. Peningkatan ini mendorong perluasan fasilitas kampus serta peningkatan kualitas akademik dan non-akademik. Masyarakat Pucangan merespon dengan lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi yang mendukung keberadaan kampus. Warung internet, fotokopi, dan toko peralatan belajar bermunculan. Selain itu, pengembangan infrastruktur oleh pemerintah daerah untuk mendukung aksesibilitas kampus juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal.<sup>7</sup>

Pada tahun 2010, STAIN Surakarta resmi bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Transformasi ini membawa dampak yang lebih luas dan mendalam. Status baru ini tidak hanya meningkatkan daya tarik akademis tetapi juga menambah jumlah program studi yang ditawarkan. Keberadaan IAIN Surakarta menarik minat lebih banyak mahasiswa, baik dari dalam maupun luar daerah. Peningkatan jumlah mahasiswa dan staf akademik berdampak langsung pada ekonomi lokal melalui peningkatan permintaan akan barang dan jasa. Puncak dari

---

<sup>5</sup> UPT Bahasa, *Sejarah UIN Raden Mas Surakarta*, (Surakarta: <https://www.uinsaid.ac.id>), diakses tanggal 05 Juni 2024.

<sup>6</sup> Deny Marita Wijayanti Firda Imah Suryani, "Peluang Dan Tantangan Transformasi IAIN Surakarta Menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta," *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 2, no. 1 (2022): 193–210.

<sup>7</sup> Soepardi Harris, "Pengaruh Keberadaan Kampus Universitas" 6, no. 1 (2013): 51–69.



transformasi ini terjadi pada tahun 2020 ketika IAIN Surakarta resmi bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Surakarta.<sup>8</sup>

IAIN Surakarta menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2020 memicu perubahan sosial-ekonomi di Desa Pucangan. Perubahan status kelembagaan ini memperluas mandat akademis melalui pembukaan program studi lintas disiplin ilmu sosial, sains, dan teknologi. Diversifikasi kurikulum tersebut berhasil menarik gelombang mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial serta geografis. Akibatnya, interaksi antarkelompok pendatang ini secara langsung memperkaya keberagaman demografi dan mendorong dinamika kultural di wilayah urban sekitar kampus. Meskipun merujuk pada studi-studi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan berfokus pada dinamika sosio-historis masyarakat Pucangan pascakemerdekaan melalui dialektika faktor internal dan pengaruh eksternal. Oleh karena itu, artikel ini secara spesifik menganalisis profil historis masyarakat Pucangan, kronologi perkembangan institusi STAIN hingga UIN, serta dampak struktural transformasi tersebut terhadap kehidupan masyarakat lokal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas dinamika sosial masyarakat Desa Pucangan dari berbagai sudut pandang. Pertama, Artikel Jurnal yang ditulis Lalu Nurudin dan Anjani Wira Murti yang berjudul Transformasi Organisasi Lembaga Pendidika Islam dalam Menghadapi Persaingan Global (Telaah Transformasi IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta) yang membahas tentang bagaimana mengetahui pentingnya transformasi lembaga Pendidikan Islam dalam menghadapi persaingan global, transformasi IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta, dan peluang dan tantangan transformasi IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Firda Imah Suryani, Deny Marita Wijayanti, "Peluang dan Tantangan Transformasi IAIN Surakarta Menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta" *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, Vol 2, No. 1, hlm. 193-210.

<sup>9</sup> Lalu Nurudin and Anjani Wira Murti, "ISLAM DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL (Telaah Transformasi IAIN Surakarta Menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta)" 3, no. 1 (2023): 14–23.

Kedua, Artikel Jurnal Enjelina Panggoa dkk., mengulas dinamika sosial budaya pedesaan di era globalisasi serta pengaruhnya terhadap nilai budaya lokal dan struktur ekonomi masyarakat.<sup>10</sup> Ketiga, Artikel dari Meutia Agrianty dkk., tentang Dampak Kehadiran Perguruan Tinggi Terhadap Masyarakat Sekitar: Studi Dampak Sosial, yang mengkaji dampak sosial yang timbul dari kehadiran kampus di tengah masyarakat Kecamatan Manggala Kelurahan Antang Kota Makassar.<sup>11</sup>

Dari berbagai penelitian tersebut, peneliti memperoleh rujukan penting mengenai perubahan sosial masyarakat Desa Pucangan. Namun, penelitian ini memiliki fokus berbeda, yakni mengkaji dinamika sosial masyarakat Pucangan pada era pasca kemerdekaan dengan menitikberatkan pada perubahan sosial, budaya, dan ekonomi melalui interaksi antara faktor internal dan pengaruh eksternal. Oleh karena itu penting untuk dibahas mengenai bagaimana keadaan masyarakat Desa Pucangan, Kartasura, bagaimana perkembangan dan transformasi STAIN menuju UIN Surakarta, hingga bagaimana dampak transformasi tersebut terhadap masyarakat Desa Pucangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, mulai dari heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.<sup>12</sup> untuk merekonstruksi proses transformasi kelembagaan IAIN menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap heuristik (pencarian sumber) dengan memprioritaskan kesaksian dari pelaku sejarah sebagai sumber primer lisan. Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan Prof. Dr. H. Mudofir, M.Pd., selaku Rektor yang menjabat selama dua periode (2015–2023) sekaligus aktor utama

---

<sup>10</sup> Enjelina Panggoa et al., “Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Desa Di Era Globalisasi,” n.d.

<sup>11</sup> Meutia Agrianty Rusjdi et al., “Dampak Kehadiran Perguruan Tinggi Terhadap Masyarakat Sekitar: Studi Dampak Sosial,” *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 2025, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:284237420>.

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, “Pengantar Ilmu Sejarah,” 2013, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:210461280>.

internal dalam proses alih status tersebut. Informasi lisan dari informan kunci ini memberikan data krusial mengenai dinamika internal rektorat, rekam jejak kepemimpinan pendahulu (periode 1997–2011 oleh Prof. Usman Abu Bakar, Prof. Nashruddin, dan Prof. Imam Sukardi), hingga hambatan pemenuhan syarat formal kelembagaan.

Pada tahap verifikasi (kritik sumber), peneliti menguji kredibilitas kesaksian lisan tersebut melalui teknik triangulasi sumber. Kesaksian Rektor mengenai beratnya pemenuhan syarat fisik seperti batas minimal 15 persen guru besar dan kepemilikan lahan sengketa/kampus seluas 25 hektar dikonfrontasikan dengan sumber primer tertulis berupa dokumen resmi cetak biru (*blue print*) transformasi kampus, statuta IAIN Surakarta, dan nota kesepakatan (*MoU*) pengadaan tanah.

Pada tahap interpretasi (penafsiran fakta), peneliti menganalisis dialektika hubungan antar-aktor yang terlibat. Data wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan alih status pada tahun 2021 hasil dari diplomasi regulatif yang intensif. Peneliti mengaitkan kesaksian mengenai "perubahan aturan" pada tingkat pusat dengan kebijakan makro yang dikeluarkan oleh para aktor kementerian, yaitu Kementerian Agama serta Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB). Sintesis dari keseluruhan fakta-fakta sejarah ini kemudian disusun secara kronologis-kausalitas pada tahap historiografi untuk menyajikan narasi utuh mengenai sejarah struktural peralihan status institusi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan variasi dari cara hidup yang saat ini telah diterima masyarakat karena adanya penemuan baru dalam masyarakat.<sup>13</sup> Menurut Ferdinand Tonnies perubahan sosial dalam masyarakat terjadi pada masyarakat yang terikat dengan tradisi dan pola hidup tradisional dan mengembangkan sistem kehidupan yang lebih baik dan lebih bermanfaat. Dalam tahap tersebut individu maupun masyarakat dapat menuangkan ide sehingga mampu menciptakan peluang-peluang yang ada guna

---

<sup>13</sup> Ritzer and Goodman.

memperoleh keuntungan.<sup>14</sup> Beralihnya STAIN Surakarta menjadi UIN Surakarta, pada masyarakat Pucangan mengalami proses adaptasi dimana masyarakat harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya pada saat itu juga.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kondisi Desa Pucangan Kartasura Sukoharjo**

Desa Pucangan merupakan salah satu desa dari 12 desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Nama Pucangan diambil dari salah satu nama pohon yaitu pohon pucang yang pada waktu penjajahan Belanda pohon tersebut digunakan sebagai tempat berlindung prajurit Kraton Kartasura dari pengejaran tentara Belanda. Pada awal pemerintahan Desa Pucangan dipegang oleh satu satu pimpinan yang disebut dengan Demang. Tempat tinggal Demang tersebut di Kampung Pucangan yang saat sekarang masuk wilayah Kelurahan Kartasura. Oleh karena pemegang wilayah/Demang berasal dari Pucangan maka pemerintahan yang dipegang dinamakan dengan Desa Pucangan.

Awal dan berakhirnya pemerintahan Demang di Desa Pucangan belum diketahui. Pada pemerintahan Desa Pucangan yang kedua dipegang oleh seorang Lurah bernama Citro Sudiro. Masa pemerintahan Lurah Citro Sudiro berakhir pada tahun 1966 setelah terjadinya Gerakan 30 September oleh PKI. Pada tahun 1966 sampai dengan tahun 1980 pemerintahan Desa Pucangan dipegang oleh seorang Careteker lurah bernama IG. Soemantri. Pada tahun 1980 diadakan pemilihan lurah yang dimenangkan oleh Ahmad Syaibani Ilham. Lurah Ahmad Syaibani Ilham memegang Pemerintahan Desa Pucangan sejak tahun 1980 sampai dengan akhir tahun 2006, yang kemudian digantikan oleh Kades Budiyono mulai akhir tahun 2006 sampai sekarang.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Robert H Lauer, "Perspektif Tentang Perusahaan Sosial," 2003, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:147349858>.

<sup>15</sup> Naskah Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Pucangan 2019.

Desa Pucangan merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Desa Pucangan terletak di 109° 56' 10,82" BT dan 7° 46' 21,61" LS. Jarak dari pusat pemerintahan desa/kelurahan ke kecamatan yaitu 2 KM, ke kabupaten 36 KM, ke provinsi 110 KM.<sup>16</sup>



Data mata pencaharian penduduk menunjukkan bahwa struktur sosial ekonomi masyarakat didominasi oleh kelompok usia produktif dan sektor pekerjaan non-agraris. Jumlah penduduk yang berstatus pelajar/mahasiswa mencapai 2.836 orang, sedangkan kategori belum/tidak bekerja sebanyak 2.464 orang.<sup>17</sup> Kondisi ini menunjukkan besarnya proporsi penduduk usia muda dan ketergantungan terhadap sektor pendidikan sebagai bagian dari dinamika sosial masyarakat.<sup>18</sup> Selain itu, terdapat 1.595 orang yang berstatus mengurus rumah

<sup>16</sup> "Profil Desa Pucangan" dikutip dari <https://dpucanganskh.wordpress.com/profil-desa/> diakses pada 19 September 2024.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Budiyo, Kepala Desa Pucangan, pada hari Senin 7 April 2026, pukul 11.00 WIB

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar," 1982, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158206241>.

tangga, yang mencerminkan masih kuatnya peran domestik dalam struktur keluarga masyarakat setempat.<sup>19</sup>

Dalam sektor formal, jumlah karyawan swasta menempati posisi tertinggi dengan 2.779 orang, disusul pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 292 orang, karyawan BUMN sebanyak 44 orang, karyawan BUMD sebanyak 7 orang, serta karyawan honorer sebanyak 23 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa dan industri menjadi salah satu penopang utama aktivitas ekonomi masyarakat.<sup>20</sup>

Di sisi lain, bidang pendidikan dan kesehatan juga memiliki kontribusi penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Terdapat 47 dosen dan 208 guru yang menunjukkan berkembangnya sektor pendidikan, sedangkan tenaga kesehatan terdiri atas 13 dokter, 22 bidan, 42 perawat, dan 8 apoteker. Keberadaan tenaga profesional ini mengindikasikan adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan yang cukup berkembang. Pada sektor keamanan dan pemerintahan, jumlah anggota TNI mencapai 725 orang, POLRI 33 orang, serta pensiunan sebanyak 244 orang, yang menunjukkan adanya keterkaitan masyarakat dengan institusi negara. Sementara itu, sektor ekonomi tradisional seperti pedagang sebanyak 380 orang, perdagangan 31 orang, petani 36 orang, peternak 6 orang, dan buruh tani 26 orang memperlihatkan bahwa aktivitas agraris masih ada meskipun tidak lagi menjadi sektor dominan. Adapun buruh harian lepas sebanyak 1.082 orang dan wiraswasta 573 orang menunjukkan tingginya keterlibatan masyarakat dalam sektor informal sebagai strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Koentjaraningrat, "PENGANTAR ILMU ANTROPOLOGI," 2009, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:191136072>.

<sup>20</sup> Nanang Martono, "Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial," 2011, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:192256591>.

<sup>21</sup> Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukoharjo.

## **B. Transformasi Dari STAIN Surakarta Menuju UIN Surakarta**

IAIN Surakarta awalnya didirikan sebagai cabang dari IAIN Walisongo pada 12 September 1992. Institusi ini kemudian bertransformasi menjadi STAIN Surakarta pada tahun 1997 dan menjadi IAIN Surakarta pada 3 Januari 2011. Pada fase awal pendiriannya tahun 1997<sup>22</sup>, relasi antara STAIN Surakarta dan masyarakat sekitar di wilayah Pucangan, Kartasura, masih bersifat normatif dan cenderung terpisah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Budy (nama samaran), baik pihak kampus maupun masyarakat menjalankan aktivitasnya masing-masing tanpa adanya pola kerja sama yang terbangun secara sistematis.<sup>23</sup> Kondisi tersebut menunjukkan belum terwujudnya sinergi antara institusi pendidikan tinggi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, sehingga keberadaan STAIN Surakarta pada tahun 1997 dinilai belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat setempat.

Transformasi kedua setelah STAIN Surakarta menjadi IAIN Surakarta tahun 2011. Dinamika hubungan institusi STAIN Surakarta dengan masyarakat Pucangan mengalami perubahan yang cukup berarti. Hasil wawancara dengan Mudhofir Abdullah, menunjukkan bahwa masyarakat mulai merasakan peran strategis STAIN Surakarta khususnya dalam pengembangan kehidupan keagamaan.<sup>24</sup> Transformasi berbasis agama Islam berdampak pada pola kehidupan sosial masyarakat yang semula didominasi oleh praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang dalam istilah lokal Jawa dikenal sebagai *mo limo* seperti judi, pencurian, konsumsi minuman keras, medok, dan narkoba bergeser menuju penguatan praktik-praktik sosial dan keagamaan yang dinilai lebih selaras dengan ajaran Islam.

Perspektif fungsionalisme struktural menilai perubahan budaya dapat dipahami sebagai bentuk pergeseran hubungan sosial dari pola normatif menuju

---

<sup>22</sup> Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997

<sup>23</sup> Wawancara dengan Informan 1, Tanggal 24 November 2025.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Informan 2, Tanggal 24 November 2025.



pola yang lebih sinergis. Hubungan yang awalnya bersifat terpisah berkembang menjadi hubungan *asosiatif* yang ditandai dengan adanya kerja sama dan akomodasi, yaitu upaya untuk meredam potensi konflik melalui pengurangan tuntutan masing-masing pihak. Proses yang melahirkan bentuk kompromi dan toleransi sosial yang bertujuan menciptakan keteraturan sosial dan menjaga keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga tercipta kondisi yang harmonis.<sup>25</sup>

Masyarakat dapat dinilai sebagai salah satu indikator keberhasilan keterlibatan institusi pendidikan tinggi keagamaan dalam kehidupan sosial-keagamaan. Melalui lembaga pendidikan agama IAIN Surakarta yang direpresentasikan oleh mahasiswa dan dosen melaksanakan berbagai aktivitas pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta dalam kegiatan pelatihan bahasa Arab. Dosen menjalankan fungsi pengajaran nilai-nilai keagamaan melalui pesantren serta berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti menjadi khatib, menghadiri forum diskusi keagamaan, dan menjadi narasumber dalam berbagai acara keagamaan yang diselenggarakan di Desa Pucangan, Kartasura.

Keterlibatan aktif menunjukkan bahwa melalui aktivitas pengajaran dan pengabdian, IAIN Surakarta menjalankan proses transmisi nilai-nilai keagamaan sekaligus menyebarkan visi institusionalnya. Nilai-nilai modern seperti penghormatan terhadap hak asasi manusia turut diinternalisasikan dan dijunjung tinggi oleh institusi. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan akses pendidikan agama, berbagai program dan gerakan keagamaan dikembangkan untuk

---

<sup>25</sup> Imam Syaifudin, "Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang" (2017).

menjawab tuntutan masyarakat dalam memahami nilai-nilai Islam yang selaras dengan prinsip-prinsip modernitas.<sup>26</sup>

Berkembangnya lembaga pendidikan agama di wilayah Pucangan, Kartasura, menjadi indikator nyata kontribusi IAIN Surakarta dalam praktik kehidupan beragama masyarakat. Keberadaan dan pertumbuhan lembaga-lembaga TPA maupun pesantren tidak dapat dilepaskan dari peran aktif mahasiswa dan dosen IAIN Surakarta. Transformasi yang ketiga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta telah resmi bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Pada 11 Mei 2021 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2021. Nama "Raden Mas Said" diambil dari nama gelar pahlawan nasional Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPA) Mangkunegara I atau Pangeran Sambernyawa.

Salah satu alasan transformasi dari IAIN Surakarta ke UIN Raden Mas Said adalah karena jumlah mahasiswa yang dilolos pada program sarjana tahun 2020-2021 meningkat. jumlah calon sebanyak 14.331, melampaui perguruan tinggi klaster IAIN lainnya di seluruh Indonesia. Bahkan, jumlah pendaftar meningkat menjadi 16.500 mahasiswa pada tahun 2021, sedangkan yang diterima di IAIN Surakarta hanya 5.000 mahasiswa. Pertimbangan lainnya sama dengan perubahan pendidikan tinggi lainnya. Misalnya, perlunya integrasi akademik agar mahasiswa juga dapat menguasai ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, memperluas program studi S1 agar lulusan dapat bekerja di bidang umum, dan mewujudkan generasi penerus bangsa yang menguasai agama dan teknologi.<sup>27</sup>

Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta dipandang sebagai tindakan yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu,

---

<sup>26</sup> Arum Puspita et al., "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia : Kajian Historis Terhadap Transformasi Lembaga Dan Metodenya" 02 (2025): 1228–39.

<sup>27</sup> Firda Imah Suryani, "Peluang Dan Tantangan Transformasi IAIN Surakarta Menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta."

setiap kelemahan yang ditemukan IAIN selama ini harus segera diperbaharui agar perguruan tinggi dapat melanjutkan eksistensinya sebagai lembaga publik yang bertanggung jawab atas pengadaan pendidikan tinggi di bidang Islam. Jika terjadi perubahan atau proses pengembangan, tantangan dan peluang muncul. Penelitian terkait penting untuk menjawab berbagai pertanyaan muncul akibat perubahan status IAIN menjadi universitas.<sup>28</sup>

### **C. Dampak Transformasi STAIN Surakarta Menuju UIN Raden Mas Said Surakarta**

Secara empiris perubahan sosial yang berlangsung di Pucangan mencakup pergeseran nilai-nilai sosial, pola pikir, perilaku masyarakat, hingga cara pandang terhadap institusi keagamaan dan pendidikan.<sup>29</sup> Interaksi sosial mengalami intensifikasi seiring meningkatnya mobilitas penduduk, akibat kedatangan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan IAIN Surakarta. Berdampak pada perubahan struktur sosial, pola relasi kekuasaan lokal, serta munculnya bentuk-bentuk interaksi baru antara masyarakat pendatang dan masyarakat asli. Proses dari pengaruh modernitas yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sistem pendidikan formal yang semakin maju.

Perubahan sosial di Pucangan berkaitan erat dengan perubahan kebudayaan. Transformasi kebudayaan mencakup ranah yang luas mulai dari kesenian, pola keberagamaan, sistem pengetahuan, hingga tata kelola organisasi sosial masyarakat. Masyarakat Pucangan sebagai sebuah sistem sosial yang terintegrasi menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap kehadiran sistem baru tanpa sepenuhnya menanggalkan struktur lama.<sup>30</sup> IAIN Surakarta secara

---

<sup>28</sup> Firda Imah Suryani.

<sup>29</sup> Jeffrey Alexander, "Action and Its Environments: Toward a New Synthesis," 1990, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:144911005>.

<sup>30</sup> Talcott Parsons, "The Present Status of 'Structural-Functional' Theory in Sociology," 2017, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150754195>.

perlahan menggeser norma, aturan, dan nilai yang menjadi dasar perilaku sosial masyarakat.

Perubahan di Pucangan tampak pada tiga ranah utama. Pertama, pada tataran ide dan gagasan adanya penguatan nilai-nilai keislaman yang lebih akademis dan rasional.<sup>31</sup> Kedua, pada ranah aktivitas sosial muncul pola perilaku baru seperti meningkatnya kegiatan keagamaan, diskusi keilmuan, dan aktivitas sosial berbasis kampus. Ketiga, pada ranah artefak perubahan dalam bentuk pembangunan sarana ibadah, fasilitas pendidikan, serta infrastruktur pendukung yang mengubah lanskap fisik wilayah Pucangan.

Faktor-faktor pendorong perubahan kebudayaan di Pucangan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti arus pendatang, perkembangan media, dan perubahan struktur kependudukan. Pertambahan jumlah penduduk dan meningkatnya heterogenitas sosial membawa konsekuensi pada pola adaptasi budaya masyarakat lokal. Masyarakat Pucangan dituntut untuk menegosiasikan nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai baru yang hadir melalui lingkungan akademik dan religius.

Perubahan sosial yang paling menonjol adalah pergeseran pola pikir masyarakat terhadap pemahaman dan praktik keagamaan Islam. Religiusitas masyarakat Pucangan mengalami penguatan secara simbolik maupun substantif yang tercermin dalam meningkatnya kesadaran beribadah, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta pembangunan sarana ibadah. Keberadaan kampus berfungsi sebagai lembaga pendidikan pusat produksi nilai dan pengetahuan keislaman yang berpengaruh terhadap kualitas kehidupan sosial dan religius masyarakat Pucangan.

Berdirinya kampus beserta berkembangnya berbagai lembaga dakwah di wilayah Pucangan, Kartasura menandai fase penting dalam dinamika perubahan sosio-religius masyarakat. Struktur sosial dan keagamaan masyarakat Pucangan

---

<sup>31</sup> Koentjaraningrat, "PENGANTAR ILMU ANTROPOLOGI."



cenderung berjalan dalam pola tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Kehadiran lembaga pendidikan tinggi keislaman dan institusi dakwah kemudian menjadi faktor baru yang sebelumnya tidak pernah ada, berperan sebagai fasilitator utama dalam penguatan nilai-nilai religiusitas masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Transformasi dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses perubahan yang berlangsung secara terus-menerus menuju arah yang lebih maju dan berkembang. Perubahan status kampus dari STAIN, IAIN, hingga menjadi UIN Surakarta membawa dampak bagi masyarakat Desa Pucangan dan wilayah Kartasura. Kampus resmi menjadi UIN pada tahun 2021, karena kampus mulai membuka jurusan umum yang membuat jumlah mahasiswa melonjak drastis hingga mencapai 18 – 21 ribu orang.

Kedatangan belasan ribu mahasiswa ini mengubah wajah wilayah Pucangan, terutama dalam radius 5 kilometer di sekitar kampus. Wilayah yang dulunya tenang kini berubah menjadi pusat ekonomi baru yang ramai dengan bisnis kos-kosan, warung makan, toko kelontong, dan penyedia transportasi. Keberhasilan perubahan status kampus adalah perjuangan para pemimpinya. Fondasi awal dibangun oleh para rektor terdahulu sejak tahun 1997, lalu dilanjutkan secara gigih oleh Prof. Mudofir selama dua periode jabatannya (2015–2023).

Lewat negosiasi panjang dengan Kementerian Agama dan Kementerian PANRB, kampus akhirnya dapat melompati aturan berat seperti syarat lahan 25 hektar dan jumlah guru besar. Kehadiran mahasiswa baru ini disambut sangat positif oleh warga setempat. Masyarakat Pucangan berhasil beradaptasi dengan baik secara perlahan. Sambil tetap menjaga budaya asli desa, mereka juga ikut memetik keuntungan ekonomi dan ikut serta dalam berbagai kegiatan keagamaan baru yang dibawa oleh lingkungan kampus.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Alexander, Jeffrey. "Action and Its Environments: Toward a New Synthesis," 1990. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:144911005>.
- Anggriani, Rini, Juliana Palit, Baiq Candra Herawati, and Ridha Nurul Hayati. "Analisis Dampak Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perekonomian Dan UKM : Pendekatan Kuantitatif" 4, no. 1 (2024): 793–98.
- Firda Imah Suryani, Deny Marita Wijayanti. "Peluang Dan Tantangan Transformasi IAIN Surakarta Menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta." *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 2, no. 1 (2022): 193–210.
- Harris, Soepardi. "PENGARUH KEBERADAAN KAMPUS UNIVERSITAS" 6, no. 1 (2013): 51–69.
- Koentjaraningrat. "PENGANTAR ILMU ANTROPOLOGI," 2009. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:191136072>.
- Krueger, Anne O, and Walt Whitman Rostow. "The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto." *Journal of the American Statistical Association* 55 (1960): 772. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:124682103>.
- Kuntowijoyo. "Pengantar Ilmu Sejarah," 2013. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:210461280>.
- Lauer, Robert H. "Perspektif Tentang Perusahaan Sosial," 2003. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:147349858>.
- Martono, Nanang. "Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial," 2011. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:192256591>.
- Muawanah. "PENTINGNYA PENDIDIKAN UNTUK TANAMKAN SIKAP TOLERAN DI MASYARAKAT," 2019. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:243030014>.
- Nurudin, Lalu, and Anjani Wira Murti. "ISLAM DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL ( Telaah Transformasi IAIN Surakarta Menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta )" 3, no. 1 (2023): 14–23.
- Panggoa, Enjelina, Siti Hamrah, Muh Watif M S Sos, and M Pd. "Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Desa Di Era Globalisasi," n.d.
- Parsons, Talcott. "The Present Status of 'Structural-Functional' Theory in Sociology," 2017. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150754195>.
- Puspita, Arum, Taqiyyah Jannatul, Muhammad Rafi Purnawijaya, Abdul Fadhil, and Universitas Negeri Jakarta. "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia : Kajian Historis Terhadap Transformasi Lembaga Dan Metodenya" 02 (2025): 1228–39.
- Ritzer, George, and Douglas Goodman. "Teori Sosiologi Modern," 2003. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149289305>.
- Rusjdi, Meutia Agrianty, Jalal, Kasman Sinring, and Muh. Indrabudiman. "Dampak Kehadiran Perguruan Tinggi Terhadap Masyarakat Sekitar: Studi Dampak Sosial." *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 2025. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:284237420>.



Soekanto, Soerjono. “Sosiologi Suatu Pengantar,” 1982.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158206241>.

Syaifudin, Imam. “Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang,” 2017.

Data Arsip :

Kalurahan Pucangan.2020. Laporan Pendapatan Ekonomi Desa Pucangan, Sukoharjo.

Naskah Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Pucangan 2019. (Suara Merdeka Kota Semarang, 13 Agustus 2016). “Profil Desa Pucangan” dikutip dari <https://dpucanganskh.wordpress.com/profil-desa/diakses pada 19 September 2025>.

Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perubahan Status STAIN menjadi IAIN Surakarta.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2021. Tentang Perubahan Status IAIN Surakarta menjadi UIN Surakarta.

Wawancara:

Budiyono (Kepada Desa Pucangan 2006-sekarang)

Mudhofir Abdullah (Mantan Rektor IAIN Surakarta yang menjabat selama dua periode (2014–2019 dan 2019–2023))